

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PENDIDIKAN DASAR:
TINJAUAN TEORITIS DAN EMPIRIS****Tedy¹⁾, Syamsu Yusuf²⁾**Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
Email: tedy@upi.edu¹⁾, syamsuyusuf@upi.edu²⁾**ABSTRAK**

Mini riset ini bertujuan untuk menguji Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar. Studi ini menggunakan deskriptif-kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil analisis menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dalam masyarakat mayoritas muslim Indonesia masih rendah sehingga harus dimulai dari pendidikan dasar.

Keyword: Literasi, Keuangan Syariah, Pendidikan Dasar.

ABSTRACT

This mini research aims to examine Sharia Financial Literacy in Basic Education. This study uses descriptive-qualitative study method of literature. The results of the analysis state that Islamic financial literacy in the majority of Indonesian muslim communities is still low so it must start from basic education.

Keyword: Literacy, Islamic Finance, Basic Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya lembaga keuangan syariah koperasi Ridha Gusti di Jakarta dan Baitut Tamwil Salman di Bandung pada tahun 1980-an, sedangkan di perbankan Islam yang pertama adalah bank Muamalat pada tahun 1992. Hal tersebut yang menyebabkan keuangan syariah tertinggal dengan keuangan konvensional, pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia hanya 5 % berbanding terbalik dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim mencapai 80 %.

Indeks literasi keuangan yang disurvei oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 adalah 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Menurut bank dunia, Indonesia adalah negara ketiga yang mempunyai tingkat literasi keuangan paling lemah setelah India dan China. Oleh karena itu, OJK menerbitkan buku literasi keuangan bagi siswa-siswi sekolah dan melakukan seminar, pelatihan tentang literasi keuangan.

Tingkat literasi keuangan syariah yang rendah tersebut memberikan dampak pada rendahnya pangsa pasar khususnya perbankan syariah. Yakni mencapai angka 5,12 persen, lebih rendah bila dibandingkan dengan pangsa pasar perbankan konvensional. (Said dan Amiruddin 2017).

Untuk dapat meningkatkan literasi keuangan, maka diperlukan edukasi keuangan yang baik. Hogarth dkk. (2003) dalam Ekonomi Pembangunan Syariah mengatakan bahwa proses edukasi keuangan dianggap metode paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan terhadap masyarakat. Adapun edukasi keuangan syariah yang efektif dan memiliki kekuatan mendasar untuk dapat terimplentasikan pada masyarakat adalah dengan melakukan literasi keuangan syariah pada pendidikan anak usia dasar. (Asyhad, M dan Handono 2017).

Edukasi keuangan syariah yang efektif dan memiliki kekuatan mendasar untuk dapat terimplentasikan pada masyarakat adalah dengan melakukan literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar. Dalam Undang-undang No. UU No. 20 Th 2003, pasal 17 ayat 1, 2 disebutkan : “ (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Artinya, usia-usia anak pada pendidikan dasar khususnya usia SD merupakan masa golden age dalam pembentukan pemikiran dan karakter untuk masa depan. (Asyhad, M dan Handono 2017)

Menurut PP no. 17 Th. 2010 Pasal 67 butir (3) menyebutkan “Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; b. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; c. sehat, mandiri, dan percaya diri; dan d. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan dasar pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat berfungsi: a) mengembangkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur yang telah dikenalnya; b) mengembangkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air yang telah dikenalnya; c) mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi; d) melatih dan mengembangkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni; e) mengembangkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi; dan f) mengembangkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah dan/atau untuk hidup mandiri di masyarakat.

Literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar akan lebih efektif apabila dikelola sebagai bahan atau materi pembelajaran pada pengembangan kurikulum dalam bentuk muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri ataupun sebagai bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini amat sangat penting, karena pengenalan dan penanaman pengetahuan dan keterampilan keuangan syariah sejak dini melalui pendidikan dasar akan membentuk mind-set dan pola pikir peserta didik sejak dini tentang aktifitas keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap aktifitas peserta didik yang terkait bidang ekonomi keuangan akan dipengaruhi oleh nilai-nilai ekonomi syariah sampai dengan dewasa.

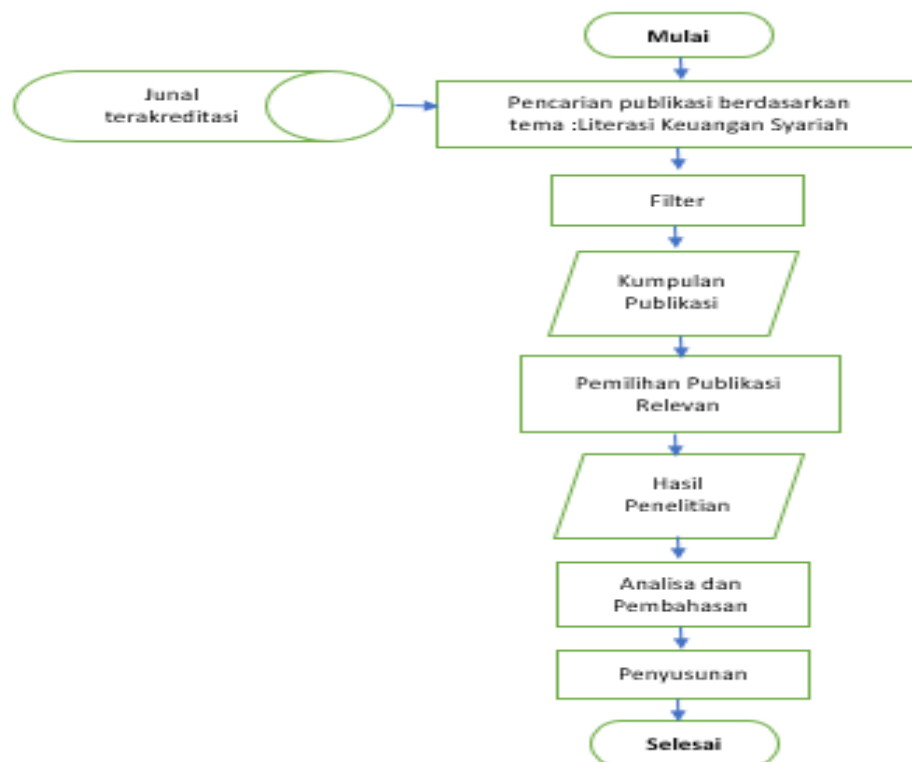
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengenalan dan pemahaman ekonomi syariah di Indonesia. Maka penulis mengembangkan kajian ini dengan judul “*Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris*”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode literasi. Teknik pengambilan data sekunder dengan mengeksplorasi teori, jurnal ilmiah, buku teks, kamus, dokumen, internet, dan isu-isu yang berkaitan dengan tema. Analisis data penelitian difokuskan pada literasi keuangan syariah.

Adapun teknik-teknik yang dipergunakan adalah sebagai berikut : *Collecting* data dengan mengumpulkan data-data terkait terutama dari peraturan dan perundanghahn yang berlaku, juga dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dan lain-lain. Juga dari literatur pustaka yang berhubungan dengan sistem ekonomi Islam dan telaah Media informasi (internet).

Berikut ini disajikan alur metode penelitian:



Gambar 2.1 Alur metode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Literasi Keuangan Syariah

National Institute for Literacy, mendefinisikan literasi sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Sedangkan keuangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang bertalian dengan uang. Ridwan dan Inge (2003), mendefinisikan keuangan sebagai ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, pasar, lembaga, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Literasi keuangan (*financial literacy*), menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan ketrampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Menurut Isnuhardi, Literasi keuangan adalah suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan yang pada akhirnya mencapai kemakmuran individu. Kata syariah merupakan hukum agama yang diamalkan menjadi perbuatan-perbuatan, upacara yang bertalian dengan agama Islam.

Dapat dipahami bahwa literasi keuangan syariah adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam hal pemahaman dan penerapan keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga mampu mengelola keuangan yang lebih baik dan mensejahterakan kehidupan lahir dan batin.

Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sedangkan tujuan pembangunan Literasi Keuangan untuk jangka panjang adalah: (1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate, dan (2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan Jasa Keuangan; Hal itu berarti bahwa, maqashid (tujuan) dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Literasi keuangan merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara dan dengan literasi keuangan syariah, akan menimbulkan manfaat bagi masyarakat, antara lain :

1. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa kuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka;
2. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (*financial planning*) secara syariah dengan lebih baik;
3. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (*bodong*);
4. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan syariah;

B. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang berlangsung selama 9 (sembilan) tahun mulai SD/MI s.d. SMP/MTs. Dalam Undang-undang No. UU No. 20 Th 2003, pasal 17 ayat 1, 2 disebutkan : “(1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan dasar berlangsung selama 9 tahun; 6 tahun pada jenjang SD/ MI dan SMP/MTs.

Literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar berarti proses pembentukan pemahaman dan kecakapan peserta didik dalam hal pengetahuan dan penerapan ekonomi syariah sesuai bidang yang diperlukan dalam kehidupan.

Tujuan Literasi ekonomi syariah adalah untuk :

1. Memberikan bekal pemahaman ekonomi syariah sejak dini melalui pendidikan dasar sehingga terbentuk mindset ekonomi Islam kepada masyarakat Islam khususnya pada anak-anak usia pendidikan dasar.
2. Memberikan bekal kemampuan untuk bertindak terkait dengan keperluan aktifitas ekonomi syariah, baik terkait dengan bisnis maupun jasa keuangan dalam kehidupan sehari-hari
3. Memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.
4. Tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan,
5. Memberikan kemampuan mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang kerap muncul di tengah masyarakat.

Pada umumnya pengelolaan keuangan anak pada usia pendidikan dasar untuk pos penerimaan harta dapat diperoleh melalui bekerja, berdagang, hadiah dan pemberian nafaqoh dari orang tua guna memenuhi kebutuhan dhorury, seperti sandang pangan dan papan. Artinya orang tua wajib memenuhi kebutuhan pakaian, makanan dan tempat tinggal. Sedangkan untuk pembelanjaan harta dapat didistribusikan untuk pemenuhan kebutuhan dhorury, hajjiy, dan tahsiniy. Kebutuhan dhorury seperti membeli makanan pokok, membeli pakaian dan memberikan tempat tinggal yang mana hal ini merupakan kewajiban orang tua.

Pos pembelanjaan anak masuk dalam pemenuhan kebutuhan hajjiy, misalnya membeli makanan ringan dan membeli buku bacaan. Adapun pemenuhan kebutuhan tahsiny seperti membeli mainan, aksesoris pakaian dan mentraktir temannya untuk makan-makan.

Selain pemenuhan kebutuhan, pos pembelanjaannya yang perlu dikeluarkan anak adalah pembiasaan diri untuk mengalokasikan uang di tabungan dan investasi. Selain itu, pos lain yang perlu dikeluarkan adalah pos sedekah, mengajarkan akan untuk memiliki jiwa sosial dan peduli terhadap lingkungan sekitar karena menurut ajaran Islam ada hak lain pada harta yang dimiliki manusia.

C. Tantangan dalam literasi keuangan syariah

Literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar merupakan sebuah keniscayaan dalam membentuk mindset dan menumbuhkan perilaku syar'i dalam kegiatan ekonomi peserta didik, namun SDM yang mengampu mata pelajaran tersebut belum tersedia. Masalahnya belum ada satupun perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki program studi pendidikan ekonomi syariah atau Sarjana Pendidikan Ekonomi Syariah. Kalaupun ada boleh jadi Sarjana S1 Ekonomi Syariah bukan sarjana keguruan baik out come dari perguruan tinggi agama ataupun perguruan tinggi umum.

Ekonomi syariah merupakan mata pelajaran baru, maka diperlukan kurikulum yang memadai mulai dari SD/MI s.d.SMP/MTs. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil pembelajaran. Oleh karenanya bahan

pengajaran agama dalam kurikulum hendaknya selalu dapat mengintegrasikan problematik empirik di sekitarnya agar anak didik tidak memperoleh bentuk pemahaman yang bersifat parsial dan segmentatif.

Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Demikian halnya dalam pengembangan kurikulum ekonomi keuangan syariah pada pendidikan dasar diperlukan tim sumberdaya insani yang mumpuni sehingga menghasilkan kurikulum ekonomi syariah pada pendidikan dasar yang memenuhi kriteria pengembangan kurikulum ideal.

KESIMPULAN

Literasi keuangan syariah merupakan kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam hal pemahaman dan penerapan keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga mampu mengelola keuangan yang lebih baik dan mensejahterakan kehidupan lahir dan batin. Pemahaman dan penerapan literasi keuangan mencakup semua produk keuangan baik bank maupun nonbank, diantaranya Giro syariah, Tabungan syariah, deposito, syariah, pembiayaan berbasis jual beli, berbasis bagi hasil, pembiayaan berbasis sewa, shorf, wakalah, kafalah, hiwalah, rohn dan lainnya yang sesuai.

Implementasi literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar tidak terlepas dari problematika. Diantaranya masalah tenaga pendidik yang mumpuni sesuai dengan latar belakang pendidikan ekonomi/keuangan syariah, tantangan pengembangan kurikulum yang memadai, tantangan literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar.

Keberadaan literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar amat sangat penting, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan syariah sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Juga jika masyarakat telat melek keuangan, maka perbaikan taraf hidup dari generasi ke generasi hanya akan menjadi angan semata. Disamping itu, dengan memahami makna keuangan syariah sejak dini diharapkan menghasilkan generasi yang dapat memiliki kehidupan yang lebih baik sampai pada masa dewasa, dimana mereka harus menurunkan nilai-nilai tersebut kepada generasi penerus mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Arin Setiyowati, Dian Lailatullailia. 2020. Literasi Keuangan Syariah Melalui Media Edukatif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat HUMANISM* Vol.1 No. 1.
- Depdiknas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 81A th. 2013 Lamp. II. Jakarta: Wipress. 2006.
- Depdiknas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Wipress. 2006.
- Depdiknas. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Jakarta: Wipress. 2006.
- M.Asyhad, Wahyu Agung Handono. 2017. Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Studi Islam* Volume 13, Nomor 01.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan. Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi. 2014.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. 02 Januari 2016.
- Pusat Bahasa Depdiknas. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Salmah Said, Andi Muhammad Ali Amiruddin, 2017. Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar). *Jurnal Studi Islam Al-Ulum*, Vol. 17. No.1.
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media
- Tanpa Nama. *Bisnis Bank Syariah 2017 Berpeluang Terus Melonjak*, Ini Alasannya. *Republika.co.id*. 18 January 2017
- Wahyu Busyro, Abunawas, Rika Septianingsih, Mohd. Ario Wahdi Elsy, 2018. Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, Vol.2. No.1